

KEMAMPUAN MENGGUNAKAN TANDA BACA PADA MAHASISWA SEMESTER I PROGRAM STUDI PENDIDIKAN INFORMATIKA TAHUN AJARAN 2020/2021

Ikra

STKIP Harapan Bima, Indonesia

*Email: ikra@habi.ac.id

Abstrak

Penulis ingin menganalisis, menguji tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa semester I prodi Informatika menggunakan tanda baca tahun akademik 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 19 orang mahasiswa. metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan tes. Berdasarkan penyajian dan hasil analisis data maka kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah, secara individu kemampuan menggunakan tanda baca pada mahasiswa semester II Prodi Informatika yang berkemampuan sangat tinggi sebanyak 6 orang (31,57%) , yang berkemampuan tinggi sebanyak 13 orang (68,49%), setelah perlakuan tidak ada mahasiswa yang mendapat kemampuan rendah hal ini berbanding terbalik dengan kemampuan peserta didik sebelum perlakuan. Secara klasikal mahasiswa semester I Informatika juga sudah dikatakan mampu memahami dan menggunakan tanda baca karena hasil t -hitung $>$ t -tabel yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak

Kata kunci: Kemampuan, Tanda Baca, dan Karya Tulis

Abstract

The author wants to analyze, test the level of understanding and ability of the first semester students of the Informatics study program using punctuation marks for the 2019/2020 academic year. The method used in this research is the quantitative method. The number of samples in this study was 19 students. Data collection methods used were observation and test methods. Based on the presentation and results of data analysis, the conclusions that can be formulated are, individually the ability to use punctuation marks in semester II Informatics Study Program students with very high abilities is 6 people (31.57%), 13 people (68.49%) have high abilities , after the treatment, there are no students who have low abilities, this is inversely proportional to the abilities of students before treatment. Classically, students in semester I of Informatics have also been said to be able to understand and use punctuation marks because the results of t -count $>$ t -table state that H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: Abilities, Punctuation, and Writing

PENDAHULUAN

Penempatan serta penggunaan dan Penguasaan bahasa yang benar dan tepat merupakan salah satu kunci sukses dalam proses pembelajaran. Karena seseorang yang telah menguasai bahasa dengan baik mesti menguasai empat keterampilan berbahasa yang oleh Trigon (1991) disebut empat komponen berbahasa. Keempat keterampilan atau komponen berbahasa yang dimaksud yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca,

dan keterampilan menulis. Keempat komponen itu di dalam pelaksanaannya saling terkait hingga harus dilaksanakan sejalan dan terpadu. Keterampilan berbahasa ini seharusnya diajarkan sejak dini agar dapat dijadikan bekal pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keterampilan menulis yang merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa sangatlah penting diajarkan sejak awal untuk melatih mahasiswa dalam menyampaikan atau mengungkapkan

pikiran dan gagasannya dalam karya tulis (karangan) secara teratur berdasarkan kaidah kebahasaan yang berlaku. Mengungkapkan gagasan dalam karya tulis (karangan) bukanlah perkara yang mudah. Karena penulis mesti menguasai kaidah-kaidah penting dalam bahasa seperti ejaan, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penggunaan tanda baca. Sehingga penulis dapat menghasilkan suatu karya yang berkualitas dan mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan tanda baca sangatlah penting dalam menyusun karangan dengan maksud agar penulis dapat lebih mudah dalam menyampaikan isi karangannya kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami isi karangan dengan cepat dan jelas. Penggunaan tanda baca dalam menyusun karangan bertujuan untuk membantu penulis dalam memperjelas dan mempertegas isi karangan yang disampaikan kepada pembaca. Karena dalam beberapa hal bahasa tulis berbeda dengan bahasa lisan. Banyak alat-alat bahasa lisan seperti: lagu, jeda, dan intonasi apabila dilukiskan dalam bahasa tulisan maka akan menemui kesulitan dalam membaca, sehingga untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu maka dibuatkan tanda baca (Poerwadarminta, 1981). Menguasai kaidah kebahasaan terutama tanda baca adalah keniscayaan bagi mahasiswa terutama bagi program studi Pendidikan Informatika. Akan tetapi, dalam kenyataannya banyak mahasiswa yang masih belum terlalu memahami kaidah kebahasaan yang dimaksud terutama berkaitan dengan tanda baca. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan ketika mahasiswa diberikan tugas membuat karya tulis, seperti makalah dan tugas akhir. Bahkan, kesalahan itu juga terlihat pada jawaban mahasiswa ketika ujian semester.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertantang untuk mengetahui secara pasti sampai sejauh mana kemampuan

mahasiswa dalam memahami penggunaan tanda baca. Untuk mengetahui secara pasti tentang kemampuan mahasiswa prodi Pendidikan informatika dalam memahami penggunaan tanda baca, maka dilakukan penelitian dan analisis kemampuan mereka dengan memberikan soal dan latihan/tugas mengenai tanda baca dalam bahasa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim reality, 2008), tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam suatu ejaan. Dalam membicarakan tanda baca termasuk juga membicarakan mengenai karangan. Hubungan keduanya adalah seperti ikan dan air. Tetapi agar uraian ini lebih menyempit maka yang lebih dititikberatkan adalah tanda baca itu sendiri seperti yang telah dikatakan diatas, tanda baca dibagi atas beberapa macam: tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda ellipsis, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof.

A. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (EYD, 1972)
2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu merupakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf.
3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu (EYD, 1972).
4. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.
5. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak

berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit.

6. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Tanda titik tidak digunakan pada beberapa tempat, yaitu:
 - Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah
 - Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya (EYD, 1972).
 - Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) nama dan alamat penerima surat, (b) nama dan alamat pengirim surat, dan (c) di belakang tanggal surat

B. Tanda koma (,)

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang (EYD, 2009).
2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali*.
3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya. Akan tetapi, tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.
4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*. Ungkapan penghubung antar kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*, tidak dipakai pada awal paragraf.

5. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat.
6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
7. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat tanggal, dan (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
8. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
9. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.
10. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
11. Tanda koma dipakai di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
12. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
13. Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian -di belakang keterangan yang terdapat di awal kalimat.

C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
2. Tanda titik koma digunakan untuk mengakhiri peranyaan perinci dalam kalimat yang berupa frase atau kelompok kata. Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*.
3. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih

apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung.

D. Tanda Titik Dua (:)

1. Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian (EYD, 1972). Tanda titik dua tidak dipakai jika rangkaian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.
2. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.
3. Tanda titik dua dapat dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku percakapan.
4. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) bab dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul dalam karangan (d) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

E. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung menyambung suku- suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris (EYD, 1972).
2. Tanda hubung nyambung awalan dengan bagian kata di yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian kata yang mendahaminya pada pengganti baris.
3. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
4. Tanda hubung menyambung bagian-bagian tanggal dan huruf dalam kata yang dieja satu-satu.
5. Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas (a) hubungan bagian- bagian kata atau ungkapan dan (b) penghilangan bagian frase kelompok kata.
6. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan (a) se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf capital, (b) ke- dengan angka, (c) angka dengan -an, (d) singkatan berhuruf capital dengan imbuhan atau kata, (e) kata ganti yang berbentuk imbuhan,

dan(f) gabungan kata yang merupakan kesatuan.

7. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

F. Tanda Pisah (-)

1. Tanda pisah dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat member penjelasan di luar bangun kalimat (EYD,2009).
2. Tanda Pisah dipakai untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi jelas.
3. Tanda pisah dipakai diantara dua bilangan, tanggal,tempat, atau tempat dengan arti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

G. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat Tanya (EYD, 1972).
2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.
3. Tanda Tanya digunakan jika dialog tersebut berupa pertanyaan (bahasa Indonesia 1, 2013).

H. Tanda Seru (!)

1. Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat (EYD, 1972).
2. Tanda seru dipakai untuk menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan rasa emosi yang kuat (KBBi Tim Reality,694)

I. Tanda Elipsis(...)

1. Tanda Elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus(EYD,1972).
2. Tanda Elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

J. Tanda Kurung ((...))

1. Tanda kurung dipakai mengapit tambahan keterangan atau penjelasan (EYD, 1972).
2. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.
3. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.
4. Tanda kurung dipakai untuk mengapit angka atau huruf yang merinci urutan keterangan.

K. Tanda Kurung Siku [...]

1. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli (EYD, 1972).
2. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

L. Tanda Petik ganda (“...”)

1. Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah atau bahan tertulis lain (EYD, 1972).
2. Tanda petik dipakai untuk mengapit judul puisi, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
3. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

M. Tanda Petik Tunggal (, ... “)

1. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat di dalam petikan lain (EYD, 1972).
2. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, kata, atau ungkapan bahasa daerah atau bahasa asing.

N. Tanda Garis Miring (/)

Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan

masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim atau tahun ajaran (EYD, 1972).

O. Tanda Penyingkat atau Apostrof (,)

Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun (EYD, 1972).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Juliansyah (2011) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Adapun desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test-Post-Tes Design*. Yaitu melakukan satu kali pengukuran didepan (*Pre-Test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi atau *Post-Test* (Juliansyah Noor, 2011). Diagramnya adalah sebagai berikut:

Pre-Test	Variabel Terikat	Postes
O1	X	O2

Keterangan:

- X : Pelatihan (Treatment atau Perlakuan, variable bebas)
- O1: Pre-Test (Pengukuran Awal sebelum perlakuan)
- O2: Post-Test (Pengukuran Akhir setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Informatika STKIP HABI dengan populasi dan sampel dari mahasiswa semester satu prodi Informatika. Adapun, tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Sedangkan analisis data dalam suatu penelitian ini bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Oleh karena itu, dengan pendekatan ini

pengembangan dan pengumpulan data selalu disesuaikan dengan fenomena yang berkembang dilapangan. Untuk mengukur kualifikasi kemampuan individu mahasiswa maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel pengkategorian kemampuan belajar mahasiswa, sedangkan untuk mengetahui kemampuan kelompok digunakan rumus uji dengan langkah- langkah sebagai berikut:

Menentukan nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus sebagai berikut

$$\bar{X} = \sum X_i/n$$

(Riduwan,2009:102)

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

Untuk menentukan simpangan baku dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SBx = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n-1}}$$

\bar{X} adalah rerata skor keseluruhan kelas untuk mata pelajaran yang sama, SBx adalah simpangan baku keseluruhan kelas untuk mata pelajaran, dan X adalah rata kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikaji dengan hasil per pembahasan yakni menunjukkan hasil *pretest* dan *post tes* mahasiswa prodi Informatika untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman mereka dalam penggunaan tanda baca bahasa Indonesia. Hasil tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Pretes

No.	NAMA MAHASISWA	NILAI Pre-Tes	Kategori
1	Asfari rusman	50.00	Sangat rendah
2	Bayu rawanda	60.00	Rendah
3	Firdaus	50.00	Sangat rendah
4	Iin arfani putri	70.00	Tinggi

5	Ilham	56.67	Sangat rendah
6	Jasmaidin	70.00	Tinggi
7	Julkifli	56.67	Sangat
8	Magfiratul A.	73.33	Tinggi
9	Mayang sari	60.00	Rendah
10	Mega haryati	63.33	Rendah
11	M.yasin	53.33	Sangat rendah
12	Putri tiara A.	66.67	Rendah
13	Putri rasa linda	53.33	Sangat rendah
14	Rafqi ramadhan	70.00	Tinggi
15	Rifki pratama	60.00	Rendah
16	Riska febriyanti	66.67	Rendah
17	Samsul	63.33	Rendah
18	Syahrul rahman	70.00	Tinggi
19	Ibrahim	70.00	Tinggi

Tabel 2. Data Hasil Pretes

No.	NAMA MAHASISWA	NILAI Pos- Tes	Kategori
1	Asfari rusman	70.00	Tinggi
2	Bayu rawanda	73.33	Tinggi
3	Firdaus	70.00	Tinggi
4	Iin arfani putri	80.00	Sangat tinggi
5	Ilham	70.00	Tinggi
6	Jasmaidin	76.67	Tinggi
7	Julkifli	73.33	Tinggi
8	Magfiratul A.	80.00	Sangat tinggi
9	Mayang sari	76.67	Tinggi
10	Mega haryati	80.00	Sangat Tinggi
11	M.yasin	70.00	Tinggi
12	Putri tiara A.	90.00	Sangat tinggi
13	Putri rasa linda	76.67	Tinggi
14	Rafqi ramadhan	70.00	Tinggi
15	Rifki pratama	73.33	Tinggi
16	Riska febriyanti	83.33	Sangat tinggi
17	Samsul	76.67	Tinggi
18	Syahrul rahman	90.00	Sangat tinggi
19	Ibrahim	76.67	Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat diketahui perbedaan kemampuan penggunaan tanda baca peserta didik yaitu kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Perbandingan kemampuan penggunaan tanda baca peserta didik dapat diketahui dari jumlah ataupun

persentase kemampuan peserta didik yaitu sebelum perlakuan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 6 peserta didik, kemampuan rendah sebanyak 7 peserta didik, dan yang memiliki kemampuan sangat rendah sebanyak 6 peserta didik. sedangkan setelah diberikan perlakuan peserta didik mengalami kenaikan kemampuan dan terbukti bahwa tidak ada peserta didik yang memiliki kemampuan rendah yaitu sebanyak 6 peserta didik memiliki kemampuan sangat tinggi dan sebanyak 13 peserta didik memiliki kemampuan tinggi

Nilai rata-rata pre-test = 62.28, sedangkan nilai rata-rata post-test = 76.67. Untuk menentukan homogenitas data dapat dilakukan dengan uji Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga f_{tabel} dengan dk pembilang = n-1 (dk= 19-1=18) dan dk penyebut = n-1 (dk = 19-1=18). Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5%, maka harga $f_{tabel} = 2.217$. Ternyata harga f_{hitung} lebih kecil daripada f_{tabel} ($1.45 < 2.217$). dengan demikian varian kedua data tersebut merupakan data yang homogen. Selanjutnya diuji menggunakan t tes

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan tanda baca. Adapun taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan: $dk = (n_1 + n_2) - 2$. Jadi $t_{hitung} = 6.47$ dan $t_{tabel} = 2.03$, ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. sehingga tidak ada alasan untuk menolak bahwa kemampuan penggunaan tanda baca mahasiswa prodi Informatika lebih baik setelah diberi perlakuan.

KESIMPULAN

Di setiap analisa dan pengamatan serta hasil pembahasan di atas, dapat kami rangkum dengan hasil sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi setelah diadakan

- pelakuan sebesar 31.57% atau 6 orang mahasiswa dari keseluruhan jumlah mahasiswa kelas A sebanyak 19 mahasiswa.
2. Mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi setelah perlakuan sebesar 68.42% atau 13 orang mahasiswa dari keseluruhan jumlah mahasiswa.
 3. Setelah perlakuan tidak ada mahasiswa yang mendapat kemampuan rendah hal ini berbanding terbalik dengan kemampuan peserta didik sebelum perlakuan.
 4. Mahasiswa semester satu dapat dikatakan memahami dan mampu menggunakan tanda baca dalam karangan karena hasil thitung > ttabel yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan Soenjono, (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Moenta, Andi Pangerang (2009). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Putrayasa. (2007). *Analisis Kalimat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Putrayasa. (2007). *Kalimat Efektif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Reality, Tim. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Reality. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia dilengkapi dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*. Surabaya: Reality Publisher